

e-book 2 : Budaya lele segmen Pembenihan

OLEH : EKO PRAYITNO

www.mahakam.biz

**Rangkuman materi
Pelatihan, seminar dan benchmarking tentang:
agrobisnis, agroindustri, agronomi
dan agrokultur
diberbagai kelas dan referensi**

**buku ini berkat support :
beberapa rekan, mitra kerja
dan pengunjung pada virtual address kami**

BISNIS LELE SEGMENT PEMBENIHAN

1. HEMAT LAHAN

Bisnis benih lele bisa dilakukan dilahan yang sempit, Tingkat kepadatan bisa tinggi. Lahan bisa dilakukan dipekarangan rumah. Larva lele sebanyak 150.000 ekor mampu hidup dengan baik hanya dengan menggunakan luas kolam 200cm x 100cm x 30cm.

Dengan demikian pekarangan rumah bisa dilakukan jika kita memiliki halaman yang sempit. Ruangan yang tidak terpakai juga bisa digunakan untuk dibuat beberapa kolam seperti kolam penyimpanan induk, kolam pemijahan dan kolam pendederan.

Beberapa peternak hanya memiliki 10 indukan dan luas lahan 30m³ bisa menghidupi keluarganya. Asal penanganan saat pemberian pakan induk yang bergizi dan mengetahui cara pemijahan yang baik produktifitas yang dihasilkan akan maksimal.

2. HEMAT AIR

Air menjadi sumber penting untuk beternak ikan apa saja. Air untuk pembenihan tidak dibutuhkan terlalu banyak seperti halnya budidaya lele disegmen pembesaran. Hanya saja kualitas air pada kolam pembenihan harus maksimal. Perlu perhatian ekstra terhadap air yang akan digunakan untuk pemijahan hingga benih mencapai ukuran tertentu atau usia benih lebih dari 30 hari atau melewati usia rentan yaitu 30 hari

3. MODAL MINI, HASIL MAXI

Diiringi tekad yang kuat jangan kuatir jika anda hanya memiliki modal yang pas2an, gemar belajar, gemar anjongsana, benchmarking menjadi modal tertinggi bagi calon pembenih.

Harus diingat, lele dialam liar yang tidak ada perlakuan khusus, banyak memiliki musuh (predator) dan kualitas air yang tdk memadai saja bisa memijah apalagi memlalui berbagai teknik bantuan hingga produksi benih lele bisa maksimal. Apalagi saat banyak dilakukan pelatihan yang diselenggarakan berbagai pihak tentang berbagai teknik budidaya lele.

4. HEMAT FASILITAS PRODUKSI

Fasilitas produksi, menyediakan sarana dan prasarana produksi atau hendak memperluas skala produksi modalnya tidak besar, selain penyediaan induk dan kolam tidak ada lagi modal besar yang dikeluarkan. Bangunan atap pembenih (Hatchery) bisa dibuat dari paranet, terpal maupun plastik.

Fasilitas di segmen pembenihan bisa menggunakan bahan yang murah, bisa dibuat sendiri atau dibuat dari rongsokan barang bekas. Kemauan yang kuatlah kunci sukses bagi yang ining terjun di segmen pembenihan.

5. HEMAT PAKAN

Jika kita memiliki 20 indukan bahkan kita bisa tidak mengeluarkan biaya pakan apapun. Kebaikan alam telah menyediakan pakan indukan seperti bekicot, limbah ikan yang bisa diminta kepada penjual ikan segar dipasar tradisional. Kita bisa membuat pakan alternatif sehingga menghemat biaya pakan

6. HEMAT WAKTU

Aktivitas pembenihan amat singkat sehingga hemat waktu dan perputaran uang jadi cepat dan kita tidak terimbas oleh fluktuasi nilai mata uang yang bergerak dengan cepat. Segmen benih kita bisa menjual hasil produksi terserah kita. Kita sudah bisa menjual benih dihari ke-7, 15, 21, 25 dan seterusnya.

Semakin lama benih umurnya tentu semakin mahal namun dibutuhkan luas lahan lebih banyak lagi. Jika benih dijual pada umur yang muda untungnya kita bisa memijahkan kembali dan cepat mendapatkan uang.

PASAR MENGANGA LEBAR

Order 1,5juta benih lele perbulan yang diterima penulis tidak pernah bisa kami penuhi. Peningkatan permintaan lele ditingkat konsumsi dipicu kesadaran masyarakat, harga yang murah dan tidak terlepas kampanye dari program Gemar makan Ikan (GMI).

Sebagai contoh, pemenuhan benih lele di Bekasi baru terserap 30%. Disatu kecamatan puger di kabupaten Jember membutuhkan 15 juta benih perbulannya. Boyolali yang dikenal dengan kota lele tidak mampu dimenuhi breeder dari Jogja sehingga kami sering 'TERPAKSA' diminta untuk mengirim ke Boyolali.

Dimusim 'langka benih' bagi para breeder profesional adalah musim meraup untung besar. Disaat para peternak tidak mampu memijahkan indukan, bagi yang sudah ahli 'bargaining position' mereka jadi meningkat dan harga menjadi tinggi.

TATA NIAGA

Mata rantai perniagaan benih lele jelas, system pembayaran berlaku cash and carry, ada uang ada barang. Hanya yang membedakan adalah harga.

Seperti Sumbawa, Sulawesi, Kalimantan dan Batam adalah daerah 'benih mahal' dan disukai oleh pembenih di Jawa Timur karena harga bisa mencapai empat kali lipat.

Dari mata rantai budidaya disegmen pembenihan ini juga menghidupkan roda perekonomian karena banyak menciptakan lapangan kerja didalamnya seperti :

1. Pembenih
2. Pengepul benih
3. Pelaku Transportasi
4. Kebutuhan pelet starter, vitamin, antibiotik dan probiotik
5. Pencari pakan cacing sutra
6. Peralatan-peralatan yang dibutuhkan pembenih

TRIK MENJUAL

Profesional adalah sikap yang harus dijunjung tinggi bagi pelaku penjual benih. Jaminan kualitas harus dikedepankan. Kualitas benih adalah produk yang membuat konsumen percaya. Permintaan konsumen harus memenuhi syarat seperti : ukuran, strain benih, jumlah, harga hingga ketepatan waktu kirim dan kesinambungan benih.

Permintaan yang tinggi tidak menjamin kita akan sukses berbisnis benih lele baik bagi pemijah, pengumpul larva dan pengepul. Pelaku segemen ini harus menguasai teknologi air, pemberian pakan dan manajemen transportasi.

Kegagalan pembenih sering terjadi dikarenakan faktor non teknis atau melanggar etika bisnis dalam tata-niaga benih lele seperti :

1. Pembenih tidak jujur dalam memberi informasi riwayat/histori benih yang diminta oleh konsumen
2. Adakalanya pembenih jumlah benih yang diorder tidak sesuai dengan permintaan
3. Pembenih tidak mendalami manajemen transportasi sehingga sering terjadi benih sudah stress saat sam pai dilokas kolam pemesan
4. Pembenih menerapkan standar tinggi pada harga benih
5. Pembenih enggan berbagi rezeki dengan misalnya pengepul.

TEKNOLOGI

Pembenihan termasuk mudah untuk dipelajari. Jika sudah bisa membedakan mana indukan yang dipijahkan secara alami atau indukan yang hanya bisa dipijahkan secara buatan maka memilih usaha pembenihan merupakan pilihan yang tepat. Banyaknya pelatihan-pelatihan, buku-buku dan para ahli membuat kita bisa cepat belajar.

KOMODITI

Hingga saat ini kebutuhan lele baik ditingkat benih maupun konsumsi diseluruh Indonesia tidak pernah tercukupi, Indonesia belum pernah mengalami swasembada lele, misalnya Batam membutuhkan 240 ton perbulannya lele konsumsi, peternak di Batam

sendiri hanya bisa mem 'produk' 80 ton bahkan kurang, sehingga Batam saat ini masih di 'jajah' oleh 'lele-lele' negeri jiran.

IKAN AIR TAWAR YANG TANGGUH

Lele mampu hidup dan toleran terhadap air yang jelek sekalipun dan lele memiliki alat yang disebut aborescent organ sebagai alat pernafasan cadangan
Tingkat perawatan yang maksimal bisa membuat produksi lele konsumsi tinggi.

Nah, dari paparan diatas, saatnya saya masuk pada paparan teknis berbudidaya lele segmen pembenihan lengkap dibawah ini :

1. Rumah benih

Rumah benih atau hatchery adalah tempat yang berfungsi sebagai :

- a. Tempat memproduksi benih mulai dari pemijahan hingga menghasilkan larva, tempat pemijahan ini digunakan hanya 5 hari hingga 15 hari yang kemudian disatu tempat ini bisa dilakukan pemijahan kembali dengan demikian tempat pemijahan bisa dilakukan berkali-kali dalam 1 bulan jika memang kita memiliki kolam yang terbatas.
- b. Rumah benih digunakan untuk kegiatan karantina/pemberokan sebelum benih-benih dijual atau digunakan sebagai tempat karantina untuk ikan-ikan yang sakit. Peralatan pembenihan tidaklah banyak dan memakan tempat.

Kelak kedepan bagi pembenih ingin meningkatkan produktifitas memang disarankan untuk melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan seperti :

- a. Alat pengukur suhu ruangan (termometer)
- b. Alat pengukur suhu air
- c. Pemanas ruangan
- d. Pemanas air
- e. Alat penambah oksigen (aerator)
- f. Ph Tester
- g. DO Tester

Hal-hal yang prinsip yang harus dipenuhi persyaratan sebagai pembenih.

- a. Memiliki sumber air sendiri
- b. Kualitas air yang memenuhi syarat untuk pembenihan. Untuk pembenihan air dibutuhkan yang berkualitas seperti kadar oksigen tinggi, tidak mengandung logam, karat, jernih dan tidak keruh.

Segmen pembenihan bisa diawali dengan sederhana kemudian meningkat menjadi semi permanen dan dilanjutkan menjadi permanen atau dengan sistem intensif yang hampir seluruh eksplorasi dan eksploitasi di segmen pembenihan parameternya dilakukan sesuai dengan keinginan kita.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah masalah keamanan, jika lokasi pembenihan didalam kota justru akan meningkatkan penjualan benih karena dapat dijangkau dari semua penjuru.

2. Penampungan air

Air siap pakai harus tersedia setiap saat karena akan dibutuhkan secara tiba-tiba. Bak penampungan air adalah wadah mengatasi air dalam keadaan stand-by.

Agar air mudah dialirkan letak bak air harus lebih rendah dari sumber air dan lebih tinggi dari bak pemeliharaan. Bak penampungan harus kuat agar dapat menampung air dalam jumlah yang cukup. Media penampungan air bisa menggunakan yang terbuat dari bak semen atau bak fiber.

Luas bak yang disediakan untuk penambungan air bisa disesuaikan dengan jumlah produksi benih perbulan. Misalnya bagi pemula yang terbatas jumlah induk dan luas lahan dan ingin memijahkan sebanyak 100.000 benih bisa membuat bak penampungan 200cm x 150cm x 100cm. Bak penampungan harus ditutup agar tidak tercampur dengan air hujan

3. Bak Pemberokan

Bak pemberokan adalah kolam untuk karantina induk. Kolam pemberokan adalah tempat menyimpan induk yang sudah matang gonad yang diselsi dari kolam pemeliharaan induk.

Fungsi kolam pemberokan adalah :

- a. Sebagai karantina agar indukan bisa mengadaptasi dari lingkungan kolam induk yang luas mendai sempit
- b. Menyimpan induk sebagai persiapan pemijahan

Pada saat induk ditaruh dikolam, kolam harus ditutup agar tidak loncat. Air dikolam pemberokan tidak boleh jernih kaena bisa terjadi pemijahan liar dan kita tidak mengetahui.

Beberapa peternak tidak menganut sistem ini atau mereka tidak memiliki bak pemberokan karena sudah merasa hapal kapan saja indukan siap pijah atau tidak. Indukan yang diperoleh dengan kualitas tinggi dari hasil introduksi memijahkan indukan tidak sulit dan hasilnya sangat baik, benih sehat dan sangat banyak dan mortalitas rendah.

4. Bak Pemijahan

Ukuran pemijahan bisa ditentukan dan disesuaikan dengan lahan yang tersedia. Dibanyak tempat umumnya kolam pemijahan dalam bentuk persegi panjang dengan luas bervariasi.

Misalnya : 200cmx100cm, 200cmx120cm, 300cmx200cm, 400cmx200cm dan 600cmx200cm

Jumlah bak pemijahan tergantung dari jumlah kebutuhan dan tergantung dari sistem pemijahannya, jika pemijahan dilakukan dengan cara kawin suntik maka kolam pemijahan bisa dibuat sebanyak 2 buah yaitu satu buah untuk penyimpanan induk betina yang telah disuntik dan satunya penyimpanan induk jantan.

Pada saat indukan hendak dipijahkan, sehari sebelumnya kolam pemijahan harus dibersihkan dengan menggunakan sikat sehingga kolam dan air benar-benar steril. Bahkan beberapa peternak 3 hingga 4 hari kolam dikeringkan agar tersiram sinar matahari dan 1 hari hendak dipijahkan kolam digosok dengan air.

5. Kolam pemeliharaan larva

Teknik pemijahan yang menggunakan sistem kawin suntik digunakan wadah yang disebut tempata penetasan telur, wadah-wadah tempat penetasan telur hingga pemeliharaan larva sampai menjadi benih yang biasa digunakan adalah :

1. Aquarium
2. Kolam fiber
3. Kolam terpal
4. Kolam semen
5. Styrofoam

Variasi luas dan jumlah tempat pemeliharaan benih bisa disesuaikan dengan tempat dan kemampuan keuangan : 60cm x 40cm x40cm bisa lebih besar 100cm x60cm x60cm, peralatan yang penting pada kolam penetasan telur adalah :

1. Heater atau alat pengatur suhu air
2. Aerator atau alat pensuplai oksigen
3. Filter

Sebagian pembenih tidak menggunakan heater yang relatif mahal tapi menggunakan lampu agar suhu hangat.

6. Bak Penampungan benih

Bak penampungan benih digunakan untuk pemberokan, menampung benih setelah keluar dan bak penetasan telur, bak penampungan jumlahnya harus lebih dari satu karena benih harus disortir dan agar menampung dalam jumlah banyak. Daya tetas lele yang tinggi sekitar 40.000 ekor keatas dalam satu bulan saja dibutuhkan luas kolam 20 meter persegi.

Kolam penampungan benih bisa dibuat dari terpal atau kolam semen/tembok. Lengkapi kolam penampungan dengan membuat alat-alat pengatur debit air.

Benih-benih yang sudah diletakkan di kolam penampungan benih harus mendapat perhatian ekstra karena di umur dan ukuran yang relatif masih kecil benih rentan terhadap kematian.

Faktor-faktor tingginya kematian benih disebabkan :

1. Anomali cuaca yang ekstrim
2. Kualitas indukan
3. Pemberian pakan
4. Manajemen air

Tidak seperti persiapan pemijahan dan proses melaksanakan kegiatan pemijahan yang relatif singkat dan mudah justru ke-empat faktor diatas yang paling harus diperhatikan oleh calon pembenih agar memperoleh hasil yang memuaskan.

7. Manajemen Instalasi listrik dan air

Listrik memegang faktor krusial dalam pembenihan, disamping fungsi penerangan listrik juga berfungsi :

1. Menjalankan pompa air dan blower
2. Menyalakan heter dan kompor listrik

Menjaga kestabilan oksigen sistem aerasi yang berasal dari blower digunakan pada saat pemeliharaan larva dan pemeliharaan benih.

8. Sistim aerasi

Aerasi berguna membentuk oksigen dalam kolam yang disebut dengan aerator. Aerator tidaklah mahal dan bisa diperoleh di toko-toko ikan hias atau toko pertanian. Penggunaan sistim aerasi umumnya hanya digunakan pada pemijahan intensif atau pemijahan kawin suntik atau hipofisa.

9. Kolam induk

Induk adalah hal yang utama dalam budidaya segmen pembenihan. Beberapa peternak membuat 2 kolam untuk memisahkan antara jantan dan betina tapi ada yang tidak mau repot dengan mencampurkan betina dan jantan dalam satu kolam.

Ukuran luas kolam induk bermacam-macam secara umum ukurannya adalah 200cm x 200 cm x 100m dengan tebar 15 ekor indukan. Sebaiknya kolam induk ditutup dengan bambu agar indukan tidak meloncat keluar.

Media kolam bisa terbuat dari terpal, tembok, maupun tanah tapi idealnya kolam tembok yang diberi tanah dengan menupayakan kolam dalam keadaan keruh agar tidak terjadi pemijahan liar.

10.KRITERIA DAN SYARAT KOLAM

Banyak ragam yang terdapat pada budidaya lele dan ikan air tawar lainnya.

1. Kolam terpal
2. Kolam tanah
3. Kolam semen atau tembok
4. Kolam fiber
5. Drum
6. Akuarium
7. Dan lain-lainnya

Kriteria kolam yang baik adalah

1. Tidak bocor
2. Mudah dialiri
3. Udah dikeringkan
4. Mudah dikelola

Bentuk kolam dibedakan atas segmen budidaya

1. Kolam pemijahan
2. Kolam pendederan
3. Kolam pembesaran
4. Kolam pemberokan
5. Kolam karantina
6. Kolam ikan konsumsi

11.Kolam pendederan

Kolam pendederan adalah kolam tempat penampungan benih setelah lepas dari kolam larva atau akuarium. Kolam pendederan terdiri dari beberapa kolam yaitu untuk meng

grading atau men-sortir benih. Biasanya hasil sortir benih diperoleh tiga ukuran kecil, sedang dan besar dan kolam deder pun jumlahnya harus tiga buah.

12. Pemeliharaan : induk

Hal yang paling penting oleh pembenih adalah memiliki induk-induk lele yang berkualitas tinggi. Benih-benih yang diminati oleh peternak segmen pembesaran ada 4 hal yang penting :

1. Benih cepat sehat dan cepat besar
2. Mortalitas rendah
3. Tahan terhadap serangan penyakit
4. Kuat terhadap perubahan cuaca yang ekstrim

Dari indukan yang unggul akan diperoleh benih yang unggul baik kualitas maupun kuantitas.

13. Berburu induk unggul

Berburu induk minimal 3 bulan sekali gunanya untuk kesinambungan pemijahan yang teratur dan terus menerus. Indukan yang sudah tua bisa segera diganti oleh generasi muda (estafet)

Dengan demikian pembenih senantiasa memiliki indukan yang produktif.

Hal yang paling signifikan adalah pembenih harus memiliki indukan dengan strain berbeda sehingga dapat dilakukan persilangan dengan genetik yang baru. Persilangan-persilangan ini misalnya anda memijahkan jantanrtanyaa afrika dengan betina paiton akan menghasilkan strain yang disebut kaka.

Pertanyaannya adalah : Benih mana yang paling unggul.

Jawabannya adalah : Semua hasil persilangan (cross breeding) akan menghasilkan benikan dengan yang hebat. Seumpama anda hanya memiliki indukan jantan maupun betina sangkuriang hasilnya tidak sebaik jika sangkuriang dikawinkan dengan kaka. Kesalahfahaman inilah yang sering terjadi. Bahkan saat ini banyak breeder hanya memiliki satu jenis induk dan ironisnya hasil dari perkawinan satu strain ini anaknya dicetak dan dijadikan indukan.

Apa yang terjadi ? inilah yang disebut incest atau perkawinan sedarah. Penurunan kualitas inilah yang terjadi pada lele dumbo.

Menghasilkan indukan yang baik

1. bisa dibeli kepada sumber yang dapat dipercaya atau dengan cara mengasihkan dengan menciptakan indukan sendiri. Cara memperoleh induk adalah

1. Dengan membesarkan benih yang pertumbuhannya lebih cepat
2. Bertukar induk dengan pembudidaya yang lain
3. Membeli induk dari beberapa tempat yang berbeda.
4. Melakukan seleksi ketat pada saat dipijahkan agar tidak terjadi in-breeding.

a. Mempercepat induk agar memijah kembali

Induk unggul tak akan bekerja maksimal jika perawatan tidak diperhatikan dengan cermat dan seksama. Pemijah profesional atau pemijah yang sudah eruji kredibilitasnya dalam merawat induk sungguh sangat memperhatikan semua unsur.

1. Kolam induk benar-benar nyaman, lingkungan yang baik membuat indukan terlihat sehat dan lincah, nafsu makannya tinggi, tahan terhadap serangan penyakit. Kolam induk harus diperhatikan dan disesuaikan dengan habitatnya. Pemilik induk harus mengetahui karakter biologis indukan.
14. Teknik pemijahan : alami, semi alami, buatan

Pemijahan alami

Pemijahan alami dilakukan seperti halnya seperti pemijahan di alam liar, tugas manusia hanya membantu menjodohkan ikan Atau menempatkan ikan dalam kolam tersendiri.

Ikan yang dipijahkan harus memenuhi syarat yaitu ketika jantan dan betina telah mengalami matang gonad. Pemijahan alami dibuahi secara alami oleh induknya

Pemijahan semi alami

Pemijahan semi alami sudah ada campur tangan manusia dengan memberikan perlakuan seperti memberikan hormon. Hormon perangsang disuntikkan namun pemijahannya dibiarkan memijah sendiri.

Teknik pemijahan ini sering dilakukan oleh peternak. Dikalangan peternak pemijahan semi alami menjadi solusi yang cukup efektif untuk penjadwalan atau menjaga kontinuitas pengadaan benih.

Teknik pemijahan buatan jarang dilakukan oleh peternak karena dengan alasan agak mahal karena dibutuhkan induk sebagai donor sebagai syarat pemijahan buatan.

Perbedaan mendasar dengan pemijahan alami dan semi alami adalah induk jantan dan betina tidak disatukan dalam satu wadah/kolam agar mau memijah. Telur induk betina dan sperma jantan dikeluarkan secara paksa setelah itu telur dan sperma diberi hormon. Pembuahan buatan ini dilakukan agar tercampur sperma dan telur agar menjadi homogen. Namun agar memperoleh hasil maksimal indukan tetap harus matang gonad.

Pada kasus-kasus spesifik pemijahan buatan ini digunakan karena sering indukan yang sudah matang gonad namun di wilayah tertentu teknik tidak berhasil dipijahkan atau gagal pijah. Teknik ini menjadi pilihan yang solutif. Karena variabel yang menyertai sukses atau tidak pemijahan ditentukan beberapa faktor ;

1. Anomali cuaca yang ekstrim
2. Kondisi air yang kurang bagus untuk pemijahan
3. Salah satu indukan tidak siap kawin
4. Salah satu indukan tidak seukuran dengan pasangannya
5. Induk terlalu muda atau terlalu tua (afkir)

Cara Menebar Benih Lele

Penebaran benih adalah faktor kunci keberhasilan. lele yg ditebarkan secara tidak benar akan stres, hingga mudah terserang penyakit dan akhirnya mati.

Selain kualitas air kolam ketinggian air kolam, kita juga harus memperhatikan proses penebaran benih lele, agar memiliki kondisi tubuh yang fit, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat keberlangsungan hidup lele (survival rate)

Proses adaptasi benih lele dengan kolam baru, dan waktu yang sesuai untuk tebar benih lele.

1. Kedalaman Air Kolam 50 cm. Kedalaman yang terlalu rendah akan mengakibatkan populasi ikan overcrowded, selain itu, lele tidak cocok dengan panas sinar matahari langsung, oleh karena itu kedalaman air kolam yang terlalu rendah tidak memberikan ikan lele tempat 'ngumpet' yang cukup dari sinar matahari.
2. Air Kolam Memiliki Pakan Alami (Plankton)
Sebelum dimasukkan, air kolam yang baik berwarna hijau muda jernih (bukan hijau muda pekat). Jika kolam terpal, anda bisa memunculkan plankton sebagai pakan

alami lele dengan cara menambahkan sedikit lumpur sawah dan kotoran sapi dalam air kolam sebelum masukkan benih. Diamkan 2 hr, air kolam akan jadi berwarna agak kehijauan (tidak jernih sekali).

3. Mengadaptasi Benih Lele dengan Kolam Baru
Benih lele yang baru saja dibeli tidak boleh langsung ditebar begitu saja ke kolam. Setelah menempuh perjalanan yg berguncang-guncang, benih lele keadaannya stres dan kolam milik memiliki suhu dan pH yang berbeda dengan kolam tempat kita membeli lele.

Caranya :

Apungkan jerigen tempat mewedahi bibit lele di atas kolam yang akan kita tebarkan. Hal ini dilakukan untuk membuat lele terbiasa dengan suhu kolam. Apungkan kira-kira 15 – 30 menit.

Buka tutup wadah secara perlahan-lahan dan biarkan air kolam masuk sedikit demi sedikit. Miringkan wadah lele secara perlahan dan biarkan benih lele keluar dengan sendirinya.

Jangan pernah melakukan proses penebaran secara langsung dan jangan pernah menebar benih lele pada siang hari. Penebaran hanya boleh dilakukan pada pagi/sore, karena siang hari suhu air kolam terlalu panas sehingga dapat mengakibatkan benih lele stres ketika ditebarkan.